

PENGARUH FASILITAS WORKSHOP DALAM PROSES PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PERMESINAN BUBUT KELAS XI DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

THE EFFECT OF WORKSHOP FACILITIES IN PRACTICE LEARNING PROCESS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI MECHANICAL LATHE ENGINEERING AT SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

Reza Vahlefi⁽¹⁾, Budi Syahri⁽²⁾, Febri Prasetya⁽³⁾, Rizky Ema Wulansari⁽⁴⁾

^{(1), (2), (3), (4)}Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rezavahlefi667@gmail.com

budisyahri.90@gmail.com

febriprasetya@ft.unp.ac.id

Sariema@gmail.com

Abstrak

SMK Negeri 2 Sawahlunto memiliki sarana fasilitas workshop yang relatif memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. tapi terdapat beberapa faktor yg mensugesti hasil belajar peserta didik diantaranya beberapa mesin perkakas yang rusak, kurangnya mesin perkakas pada workshop, tidak pedulinya peserta didik terhadap keselamatan mesin dan kurang tegasnya pengajar dalam mengajari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak fasilitas workshop pada hasil belajar siswa di pembelajaran teknik mesin bubut kelas XI pada SMK Negeri 2 sawahlunto. Penelitian memakai metode *ex post facto* pendekatan jenis kuantitatif untuk mencari hubungan variabel yang sudah terjalin serta tidak membagikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Variabel di penelitian ini (fasilitas workshop X) serta (hasil belajar Y). Populasi pada penelitian merupakan siswa kelas XI yang berjumlah 49 peserta didik. Teknik mengumpulkan data memakai angket serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian berupa uji prasyarat dan uji hipotesis. Pengujian persyaratan pada *research* berupa uji normalitas serta linieritas sedangkan pengujian hipotesis memakai analisis regresi. hasil penelitian ini fasilitas workshop terdapat berpengaruh positif serta signifikansi pada hasil belajar yang ditunjukkan bernilai rhitung sebanyak 0,404 serta persamaan regresi $Y = 64,512 + 0,240X$. Jadi hasilnya, terdapat kenaikan nilai pada variabel hasil pembelajaran siswa bertotal 0,240 untuk setiap kenaikan skor pada variabel fasilitas workshop.

Kata Kunci: Fasilitas Bengkel, Hasil Belajar, SMK, Teknik Permesinan, Bubut, Sawahlunto

Abstract

SMK Negeri 2 Sawahlunto has relatively adequate workshop facilities to support the teaching and learning process. But there are several factors that suggest student learning outcomes, including some damaged machine tools, lack of machine tools in the workshop, students' indifference to machine safety, and lack of firmness of teachers in teaching students. This study aims to determine the impact of workshop facilities on student learning outcomes in learning lathe machine engineering class XI at SMK Negeri 2 sawahlunto. The study used an ex post facto quantitative type approach to finding the relationship of variables that have been established and not to share the treatment of the variables studied. Variables in the study ini (fasilitas workshop X) serta (hasil learning Y). The population in the study was class XI students with 49 students. Teknik collects data using questionnaires as well as documentation. Data analysis techniques in research are in the form of prerequisite tests and hypothesis tests. Testing requirements in research in the form of normality and linearity tests, while hypothesis testing uses regression analysis. The results of this study were positive and significant in the learning outcomes shown to be of value rhitung as much as 0.404 and the regression equation $Y = 64.512 + 0.240X$. So, there was an increase in pa scores and student learning outcomes variables totaling 0.240 for each increase in scores on the workshop facility variable.

Keywords: Workshop Facilities, Learning Outcomes, SMK, Mechanical Engineering, Lathe, Sawahlunto

I. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini menuntut pengawasan yang lebih aktif terhadap pendidikan dan sumber daya manusia (SDM). Bagi setiap orang ini merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya yang berkualitas dan berkualitas tinggi adalah pendidikan (Baro'ah, 2020; Hadi, 2018). Pendidikan seseorang sangat penting untuk pengembangan kemampuan dan bakatnya sepanjang hidup (Arifin, 2017). Diasumsikan bahwa pendidikan akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi (Yamin & Syahrir, 2020; Zainuddin, 2021). Pada hakekatnya usaha sengaja untuk membina proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi diri siswa (Nurhasanah, 2017; Yamin & Syahrir, 2020).

Hasil rapor siswa dari proses pembelajaran yang dicapai siswa adalah dua contoh bagaimana kualitas pendidikan yang baik tercermin. Perubahan kemampuan kognitif, performa, dan psikomotorik seseorang diharapkan dapat dihasilkan dari pendidikan. Konsekuensinya, pendidikan akan meningkatkan dan memperluas kualitas sumber daya manusia (Nafiati, 2021; Susilo & Sarkowi, 2019). Ketika hasil belajar siswa meningkat dan meningkat, maka tujuan pembelajaran dikatakan telah tercapai. Hasil usaha belajar siswa disebut sebagai hasil belajar. Pengukuran dan evaluasi selalu menjadi bagian dari pendidikan formal, dan penerima modul pembelajaran cepat, lama, atau lambat dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar (Andriani, 2019). Melalui pendidikan, pola pikir, perilaku, dan keterampilan harus berubah (Verawadina et al., 2019).

Suatu lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah sekolah (Idola et al., 2016). Di Indonesia, jenis pendidikan menengah yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kedudukan yang sama dengan SMA. SMK menawarkan jurusan yang mata pelajarannya benar-benar dipersiapkan agar lulusannya siap memasuki dunia kerja sebagai spesialis (Prasetya et al., 2021). Di Indonesia fasilitas untuk pendidikan disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK juga bertujuan supaya mengembangkan SDM yang kompeten dan terampil. Program SMK Bisa merupakan salah satu inisiatif yang dimulai pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Di Indonesia, SMK merupakan lembaga pendidikan penting yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan bangsa dan negara (Tamam, 2018).

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi seberapa

baik siswa dididik di sekolah. Siswa, guru, proses pembelajaran, lingkungan, sumber belajar, dan waktu belajar adalah beberapa pertimbangan tersebut. Unsur-unsur yang bersaling bertautan ini tidak dapat dipisahkan. Baik variabel internal/dalam maupun eksternal/luar mungkin berkontribusi terhadap kesulitan belajar (Fortuna et al., 2022). Faktor dari dalam adalah pengaruh yang berasal dari susunan biologis dan psikologis murid itu sendiri. Faktor dari luar yaitu pengaruh berasal dari luar diri siswa tertentu. Lingkungan belajar dan lingkungan sosial adalah dua contoh faktor eksternal. Untuk memungkinkan peningkatan prestasi belajar, metode belajar mengajar (PBM) serta materi pembelajaran sangat penting untuk hal tersebut (Yulianti et al., 2018).

Salah satunya faktor dari luar yang membantu hasil pembelajaran praktikum siswa adalah tersedianya fasilitas workshop (Hafni, 2021). Agar selalu siap pakai, fasilitas workshop harus memadai dan dikelola dengan baik. Usia alat kerja biasanya menjadi sumber penurunan kondisi alat kerja itu sendiri. Terlepas dari itu, penggunaan alat kerja juga bisa menjadi penyebabnya. ruang kerja saat ini tidak akurat, rusak, dan cepat aus. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga fasilitas workshop secara teratur untuk menjaga lingkungan agar siswa dapat bekerja secara produktif dan efisien.

Setelah mendapatkan pengalaman belajar, siswa harus memiliki kompetensi tertentu (Jahidi, 2014). Sehabis peserta didik menerima suatu pendidikan setelah itu terjalin pergantian perilaku serta yang dipunyai ialah hasil belajar (Herawati, 2017). Nilai akan didapatkan siswa dari proses belajar mengajar dan yang tercermin dalam raport sering disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi penyesuaian kemampuan dan karakter siswa yang dihasilkan dari pembelajarannya (Syaparuddin et al., 2020).

Hasil dari belajar ini dapat mengetahui guru dan siswa tentang perkembangan keterlibatan mereka dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan praktik di workshop dan deskripsi siswa ketika belajar teori sangat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini, kondisi mesin yang optimal sangat membantu kinerja siswa saat menyelesaikan tugas praktik. Dengan peralatan yang memadai dan lengkap, kegiatan belajar mengajar di ruang workshop dapat didukung menjadi lebih efektif, memfasilitasi asimilasi informasi siswa dan membentuk kepribadian mereka dan siap menghadapi dunia kerja (Syaparuddin et al., 2020).

SMK Negeri 2 Sawahlunto adalah Sekolah Menengah Negeri di Kota Sawahlunto yang memiliki jurusan teknik pemesinan. Pembelajaran di SMK Negeri 2 Sawahlunto ini ada pembelajaran Teori dan praktik. Pembelajaran teori itu mempelajari teori teori atau konsep dasar sebelum melakukan praktik

tersebut. Pembelajaran praktik merupakan penerapan atau pengaplikasian secara langsung dari teori-teori yang diajarkan sebelumnya.

Data tentang fasilitas bengkel dikumpulkan berdasarkan temuan observasi lapangan dan hasil wawancara dengan ketua jurusan pemesinan. Ditetapkan bahwa pengembangan hasil belajar praktis tidak cukup. Di SMK Negeri 2 Sawahlunto fasilitas bengkel masih memerlukan perbaikan. Meski masih sangat baru, beberapa mesin tertentu tidak digunakan karena tingkat presisinya sudah tidak layak pakai. Perlengkapan untuk peralatan dan mesin juga tidak memenuhi persyaratan kuantitas, kelengkapan, dan tidak proporsional dengan penggunaan mesin dan penanganan alat kerja yang ceroboh. Siswa sering menyalahgunakan alat mesin karena belum terbiasa dalam memanfaatkan alat bengkel sehingga memperpendek umur alat tersebut. Mesin yang digunakan saat praktik lebih dari dua orang sehingga membuat siswa tidak memanfaatkan waktu pelajarannya dengan maksimal, contohnya satu orang siswa sedang melakukan praktik dan siswa lainnya menunggu dengan bermain game, tidur-tiduran dan hal lainnya yang membuat siswa malas untuk melakukan praktik. Akibatnya, mereka tidak menyelesaikan lembar kerja yang mereka buat. Dalam konteks ini, diperlukan kajian yang menyeluruh pada faktor cukup berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa. Dengan judul penelitian "Pengaruh Fasilitas Workshop dalam Proses Pembelajaran Praktik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik Permesinan Bubut Kelas XI di Smk Negeri 2 Sawahlunto."

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian memakai metode *ex post facto* jenis kuantitatif untuk mencari hubungan variabel yang sudah terjalin serta tidak membagikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

B. Populasi

Populasi terdiri dari semua informasi yang memengaruhi kita selama periode waktu tertentu. Peserta didik kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Sawahlunto merupakan populasi dari penelitian. Mukhtar (2013) menegaskan bahwa jika ada kurang dari 100 peserta penelitian, lebih baik untuk memasukkan semuanya untuk melakukan penelitian populasi, juga dikenal sebagai total sampling. Karena jumlah partisipan dalam penelitian ini hanya 49 orang, maka populasi keseluruhan dianggap sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada *research* yang diberlakukan memakai kuesioner dan dokumentasi raport akhir siswa sebagai metode pengumpulan data. Angket berupa pertanyaan tertulis

disertakan dalam survei dan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. (Suharsimi, 2014). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, meskipun data atau informasi tersebut sebelumnya diketahui serta tidak dapat ditemukan melalui kuesioner.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pekerjaan ini sebagai uji normalitas. Tujuan dari *research* ialah untuk mengevaluasi data penelitian menyimpang atau memiliki distribusi yang mendekati normal. SPSS 16.00 for Windows dipakai pada penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas diberlakukan agar dapat mengetahui apakah data tersebut berpola linear/tidaknya antara hubungan variable X dan variabel Y (Sezar et al., 2019).

3. Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis memberikan solusi pada masalah penelitian seperti yang dirumuskan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Pengujian memakai *software SPSS Statistics 16* dan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi di balik proses pengambilan keputusan adalah bahwa distribusi dianggap normal jika *Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05*. Hasil uji kenormalan tampilkan table 3.1.

Tabel 3.1. Hasil Uji Normalitas

No	variabel	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Kesimpulan
1.	X ₁	0,940	0,05	Normal
2.	Y	0,940	0,05	Normal

Sumber : hasil olah data, 2023

Data penelitian memenuhi kriteria karena data mndaptkan hasil distribusi normal hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05*.

2. Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian linearitas ialah untuk mengungkapkan hubungan terikat antar kedua variabel.

Tabel 3.2. Hasil Uji Linearitas

No	variabel	sig	Taraf signifikan	Kesimpulan
1	Fasilitas workshop	0,564	0,05	linier

Sumber : hasil olah data, 2023

Hasil uji linearitas yaitu taraf signifikansi 5%, berdasarkan tabel nilai signifikansi pengaruh variabel X1.

3. Pengujian Hipotesis

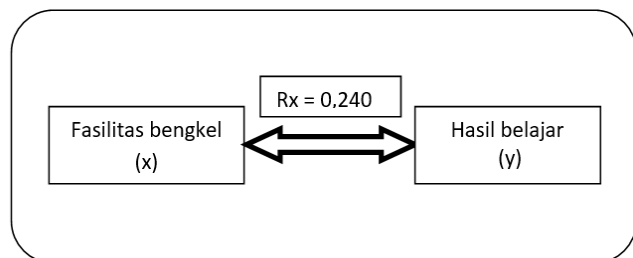
Tabel 3.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber	Koef	r	R ²	t	t tabel	p	ket
Konstanta	64,51	0,40	0,16	3,02	1,66	0,00	Positif
a	2	4	3	9	7	4	dan
fasilitas workshop	0,240						signifikan

Hasil pengujian ini adalah fasilitas workshop terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan nilai r hitung sebesar 0,404 dan persamaan regresi $Y = 64,512 + 0,240X$. Hasilnya, terdapat kenaikan skor pada variabel hasil belajar siswa sebesar 0,240 untuk setiap kenaikan skor pada variabel fasilitas workshop.

B. Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik mesin bubut SMKN 2 Sawahlunto dipengaruhi oleh fasilitas workshop. Nilai r hitung sebesar 0,404 yang bertanda positif berdasarkan temuan analisis regresi dasar menunjukkan bahwa fasilitas workshop pasti berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. $Y = 64,512 + 0,240X$ dalam persamaan regresi. Hasilnya, terdapat kenaikan skor pada variabel hasil belajar siswa sebesar 0,240 untuk setiap kenaikan skor pada variabel fasilitas workshop.



Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel

IV. Kesimpulan

Analisis di atas merupakan hipotesis yang melaporkan adanya pengaruh fasilitas workshop terhadap hasil pembelajaran peserta didik kelas XI teknik mesin bubut di SMKN 2 Sawahlunto. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan temuan studi dan ulasan bahwa hasil penelitian dapat diterima.

Referensi

- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter

Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Fortuna, A., Saputra, A., Ramadhan, A., Prasetya, F., Primawati, P., & Rahmadhani, D. (2022). Development of Physics Learning Media Based on Augmented Reality Newton's Law Material. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika VII*, 1–8.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Hafni, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021*, 598–608.
- Herawati, E. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika Pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya Dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 66–87.
- Idola, S., Sano, A., & Khairani, K. (2016). Hubungan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar. *Jurnal EDUCATIO*, 2(2), 30–34.
- Jahidi, J. (2014). Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 23–30.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurhasanah. (2017). Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(12), 1–9. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>
- Prasetya, F., Syahri, B., Fajri, B. R., Ranuharja, F., Fortuna, A., & Ramadhan, A. (2021). Improved learning outcomes of CNC programming through Augmented Reality job sheet learning media. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 21(3), 221–233.
- Sezar, M., Ilhami, N., & Utamingrum, F. (2019). Rancang Bangun Sistem Pengaturan Kecepatan Otomatis Jumlah Tetesan Infus Pada Pasien

Berdasarkan Uji Linieritas. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(10), 10235–10240.

- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). In *Bandung: Alfabeta* (pp. 1–297).
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2019). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan Dalam Membangun Mutu Sekolah. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 35–48.
- Verawadina, U., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82–90.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 199–216.
- Zainuddin, Z. (2021). Tinjauan Model Pembelajaran Blended Learning pada Perguruan Tinggi di Era New Normal Covid-19: Kebijakan dan Implementasi. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 7(2), 34–45. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v7i2.65>